

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Di Ghana, pertanian berkontribusi sekitar 27% pada Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan sekitar 60% kesempatan kerja, terutama di daerah pedesaan. Pentingnya peran penyuluhan dalam mendukung petani kecil untuk mengatasi berbagai tantangan dalam produksi pertanian sangat signifikan, tetapi masih minim penelitian yang mengeksplorasi kapasitas dan jumlah tenaga kerja di bidang penyuluhan. Penelitian ini mengadopsi metode campuran, yang mencakup lokakarya, survei, dan wawancara, dengan variabel yang diukur meliputi sumber informasi, kapasitas penyuluh pertanian, ketersediaan tenaga penyuluh, dan hambatan-hambatan dalam keberhasilan penyuluhan pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa efektif peran penyuluh pertanian terdiri dari kapasitas penyuluh dan ketersediaan tenaga kerja penyuluhan, sehingga ada kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya penyuluhan demi meningkatkan kualitas hasil kerja pertanian (Antwi-agyei & B, 2021).

Kurangnya layanan penyuluhan pertanian yang efektif berpengaruh pada pengembangan keterampilan petani. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengukuran variabel mencakup peran penyuluhan, yang disertai dengan argumen pro dan kontra, kualitas layanan penyuluhan pertanian, pelatihan, kunjungan, dan transfer teknologi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan efektivitas penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani meliputi kualitas layanan penyuluhan pertanian dan transfer teknologi penyuluhan (Baloch & Thapa, 2019). ). Layanan penyuluhan pertanian memiliki peranan krusial dalam meningkatkan performa petani, sehingga kualitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian harus ditingkatkan. Menggunakan metode analisis pengambilan sampel acak bertahap dan variabel yang dinilai mencakup akses penyuluhan pertanian, petani, tingkat pendidikan, dan ibu rumah tangga. Terdapat hubungan antara akses pertanian dan tingkat pendidikan dengan efektivitas peran penyuluhan pertanian di dalam kelompok tani (Adamu et al., 2023).

Penyuluh pertanian berfungsi dengan sangat signifikan di seluruh dunia dalam mendorong kemajuan petani agar dapat memenuhi kebutuhan pangan. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan variabel yang diukur mencakup area lahan, hasil pertanian, komunikasi penyuluhan, petani, dan alat komunikasi. Terdapat

pengaruh yang signifikan antara komunikasi penyuluhan dan efektivitas penyuluhan terhadap perkembangan kelompok tani, keduanya berhubungan dengan keberhasilan penyuluhan pertanian (Biswas et al., 2021). Keefektifan penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil panen bagi petani. Metode yang digunakan mencakup sensus, kuesioner, wawancara, dan variabel yang diukur meliputi kelompok tani, komunikasi penyuluhan, efektivitas penyuluhan, serta petani. Keberhasilan dalam penyuluhan pertanian yang mengaplikasikan metode komunikasi kepada petani menunjukkan persentase keberhasilan yang cukup tinggi; di sisi lain, peningkatan kualitas sumber daya penyuluh menjadi aspek kunci bagi suksesnya kegiatan penyuluhan (Pasaribu & Novanda, 2022).

Efektivitas penyuluhan pertanian di Kabupaten Tulungagung berperan sebagai pengarah dan penghubung antara organisator dan dinamisator. Metode yang diaplikasikan bersifat kualitatif dengan variabel yang diukur seperti kelompok tani, peran penyuluh PPL, respons petani, usia, dan komunikasi. Hubungan serta komunikasi yang efektif antara penyuluh dan petani dapat mendukung keberlangsungan kegiatan penyuluhan pertanian yang saling mendukung, faktor yang menciptakan keselarasan antara penyuluh pertanian dan petani merupakan dasar dari adanya hubungan yang kokoh (Tulungagung, 2017). Peningkatan kemampuan petani melalui pengalaman dan kegiatan penyuluhan menjadi salah satu unsur penguangkit dalam meningkatkan hasil produksi petani. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam, variabel yang diukur mencakup peran penyuluhan pertanian, pengalaman petani, produksi petani, tingkat pendidikan, dan usia. Efektivitas dari kegiatan penyuluhan menghasilkan pengalaman baru bagi petani dan imbal hasil produksi yang positif sesuai harapan petani (Hernalius et al., 2018).

Ketersediaan layanan penyuluhan pertanian di lapangan oleh PPL kepada petani meningkatkan keberhasilan penyuluhan. Secara metodologis, studi ini dikerjakan dengan menonjolkan aspek deskriptif untuk mendeskripsikan penelitian melalui wawancara. Variabel yang dianalisis meliputi kualitas layanan, pandangan petani, sumber daya penyuluh, tanggapan petani, dan semangat petani. Ketersediaan penyuluh serta komunikasi yang baik oleh penyuluh pertanian berpengaruh terhadap respons para petani. Dalam hal kualitas layanan, sumber daya petani, serta persepsi petani, masih ada

kurangnya sumber daya penyuluh dan ketersediaan tenaga penyuluhan pertanian(Puspitasari,. 2019).

Peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli. Metode penelitian yang diterapkan adalah survei dengan sampel sebanyak 120 orang, menggunakan teknik multistage sampling, dan analisis regresi linier berganda. Peran penyuluh pertanian sebagai penggugah semangat, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan kelompok tani (Marbun, et al., 2019). Singkronisasi petani dan keberhasilan bercapuk dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada program SL-PTT (studi permasalahan kelompok tani di Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara) diteliti menggunakan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 856 orang, sedangkan penentuan responden diambil melalui metode proportional random sampling dengan demikian didapat 90 responden. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Variabel yang diamati meliputi luas lahan, umur, komunikasi penyuluhan, petani, media, serta tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapat efektivitas interaksi penyuluhan pertanian memiliki hubungan antaranya sangat berperan besar satu sama lain petani ataupun penyuluh (Narti, 2015)

Penelitian mengenai persetase keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Jati Agung, Wilayah Lampung Selatan dilakukan dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara. Porelahan riset memperlihatkan pihak penyuluh pertanian di Desa Fajar Baru telah melaksanakan tugas cukup mumpuni. Informasi yang disampaikan pihak penyuluh dapat diterima secara efektif sehingga petani lebih mudah memahami materi yang diberikan. Petani juga merasa puas terhadap kunjungan rutin penyuluh yang dilakukan setiap waktu yang telah ditetapkan. Namun, Ukuran keberhasilan penyuluhan di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, masih termasuk dalam kategori kurang efektif. Penilaian terhadap kinerja penyuluh didasarkan pada perannya sebagai fasilitator serta kualitas materi penyuluhan yang dinilai baik dan memuaskan.(Katic al., 2020) .

Kinerja Penyuluh Pertanian pada Pengembangan Kelompok Tani. Penelitian memakai menggunakan teknik kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Variabel yang diukur mencakup waktu penyuluhan, rendahnya aspirasi masyarakat dan dukungan dari

pemerintah, kurangnya minat, kemampuan, serta pengalaman penyuluh saat melaksanakan aktivitas penyuluhan, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara penyuluh, ketua, dan anggota kelompok tani (Nuriyah, 2022).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Efektivitas**

Keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari aspek efektivitas, yaitu sejauh mana sarana, prasarana, dan modal yang tersedia dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan output berupa barang maupun jasa yang sesuai dengan rencana awal. Efektivitas mengindikasikan tingkat keberhasilan untuk mendapatkan hasil yang telah ditargetkan. Semakin hasil dari aktivitas mendekati tujuan, maka semakin efektif (Sondang, 2008)

Efektivitas berhubungan antara penggunaan sumber daya, alat, dan akses yang telah direncanakan pada awalnya dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Oleh karena itu, efektivitas mencakup kewajiban wajib, keberhasilan tujuan, disiplin jadwal pelaksanaan, serta ikut serta anggota kelompok. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara target yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai, sekaligus menggambarkan persentase kesesuaian antara tujuan direncanakan dan hasil yang diperoleh (Abdurrahmat, 2008)

### **2.2.2 Ukuran Efektivitas**

Campbell menjelaskan bahwa istilah efektivitas memiliki hubungan yang kuat dengan akibat atau hasil yang dihasilkan. Dalam organisasi, efektivitas mencerminkan keterkaitan antara proses kerja, tingkat produktivitas, dan konsistensi individu dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh lembaga. Pada dasarnya, efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil yang diharapkan dan sering dikaitkan dengan efisiensi, walaupun keduanya memiliki perbedaan. Efektivitas berfokus pada pencapaian hasil, sedangkan efisiensi lebih menitikberatkan pada cara memperoleh hasil tersebut melalui perbandingan antara input dan output. (Siagaan, 2001)

Sementara itu, terdapat tiga pendekatan untuk menilai efektivitas dalam sebuah organisasi, seperti yang diungkapkan oleh (Huseini, 2009) sebagai berikut:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*) yaitu mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*process approach*) untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dan semua kegiatan proses internal dan mekanisme dengan rencana.
- c. pendekatan secara sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Sedangkan Dincan yang dikutip (Streers, 1985) dalam bukunya “efektivitas organisasi’ mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya dan pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

### **2.2.3 SDM Penyuluhan pertanian**

Ketersediaan sumber daya dalam penyuluhan pertanian menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan kegiatan penyuluhan. Untuk mendukung pembangunan di sektor pertanian, dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten, andal, dan profesional kemampuan komunikasi yang baik dari para penyuluh (LESMANA & IMANINGTIAS, 2018). Efektivitas penyuluhan pertanian juga perlu menyesuaikan

dengan perkembangan zaman, sehingga penyuluh dituntut mampu memanfaatkan sarana dan prasarana di era modern yang terus berkembang agar dapat mendorong petani mengubah pola pikir sesuai dengan kemajuan zaman (Saputra et al., 2022)

#### 2.2.4 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian memiliki dua target utama, ialah tingkat waktu dan hasil kedepannya. Tujuan jangka pendek [kedepannya](#). [Komitmen hasil](#) diarahkan pada tingkat yang lebih spesifik dimana kegiatan pertanian, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku petani beserta keluarganya melalui pemberian informasi, kemampuan, serta pola pikir baru. Perubahan perilaku tersebut diharapkan mampu membantu petani dan keluarganya dalam mengelola usaha tani secara lebih produktif, efektif, dan efisien (Rena Marlina, 2016).

Di sisi lain, komitmen waktu panjang penyuluhan pertanian diarahkan pada meningkatnya nilai hidup dan kesejahteraan petani. Tujuan tersebut diwujudkan melalui perbaikan cara bertani yang maju, pengelolaan usaha tani yang lebih baik (*better business*), serta peningkatan kemajuan hidup petani atau masyarakat (*better living*). pada pengalaman pembangunan pertanian di Indonesia selama tiga dekade terakhir, pencapaian ketiga aspek tersebut masih memerlukan berbagai upaya perbaikan yang berkaitan dengan hal tersebut (Anom, 2017). sebagai berikut:

Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan *stakeholders*.

- a) Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilisasi keamanan dan politik yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub system pembangunan masyarakat (*community development*)
- b) Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatani tentang hal ini, pengalsman menunjukkan bahwa penggunaan upuk dan pestisida secara berlebihan dan tidaj seimbang telah berpengaruh negatuf terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta kerusakan lingkungan hidupnya yang lain yang ditawarkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertaniann itu sendiri.

### **2.2.5 Fungsi Penyuluhan Pertanian**

Adapun empat fungsi penyuluhan pertanian yaitu:

1. Pembuka jalan bagi petani untuk mendapatkan kebutuhannya dibidang pertanian khususnya ilmu pengetahuan.
2. Penyuluhan pertanian merupakan jembatan antara praktik atau kegiatan yang dijalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan senantiasa dibutuhkan oleh petani.
3. Penyampai, pengusahaan dan penyelesaian program nasional dan regional agar dapat dilaksanakan oleh petani dalam rangka mensukseskan program pembangunan nasional.
4. Kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan secara terus menerus untuk mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis dan masalah-masalah pertanian yang berkembang.

### **2.2.6 Peran Penyuluhan Pertanian**

Peran penyuluhan pertanian meliputi fungsi sebagai pendidik, analis, penasihat, organisator, agen perubahan, serta penghubung antarpetani. Sebagai edukator, penyuluh memiliki kemampuan untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat tani. Hal tersebut diharapkan mampu membawa perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sehingga pengelolaan usahatani dapat berjalan lebih efektif dan teratur. Dalam perannya sebagai analis, penyuluh diharapkan mampu menilai situasi dan kondisi di lapangan, potensi wilayah, permasalahan yang dihadapi petani, kebutuhan mereka, serta alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut (Timbulus et al., 2016)

Sebagai penasihat, penyuluh harus dapat memberikan saran kepada petani mengenai alternatif perubahan yang dapat diimplementasikan dengan teknis yang tepat, memberikan keuntungan ekonomi, dan diterima secara sosial oleh komunitas. Pada peran organisator, penyuluh perlu memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, meningkatkan kesadaran di dalam diri komunitas, serta melibatkan partisipasi petani untuk menciptakan perubahan dan mendukung setiap kegiatan yang dijalankan oleh petani (Timbulus et al., 2016)

### **2.2.7 Pengembangan Kelompok Tani**

Peningkatan kemampuan kelembagaan kelompok tani ialah serangkaian upaya yang dilakukan cara meningkatkan kapasitas dan pembinaan anggota masyarakat yang

punya tujuan serta keperluan yang sama. Tahapan ini diawali dengan pengenalan rencana dan dilanjutkan dengan analisis keadaan desa secara berbasis keterlibatan yang semakin kuat ketika masyarakat merasa perlu untuk berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Pendekatan dalam pengembangan kelompok belajar dari pengalaman di lapangan saat bekerja sama dengan masyarakat memiliki elemen yang dianggap sangat penting dalam pendekatan pengembangan kelompok. Proses pengembangan kelompok tani ini mencakup aspek-aspek seperti keanggotaan, orientasi, program, swadaya, pengambilan keputusan, dan peran masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendamping yang memfasilitasi kegiatan kelompok masyarakat dapat memperhatikan elemen-elemen penting berikut. Elemen-elemen penting yang harus diperhatikan dalam pendekatan pengembangan kelompok:

- a) Keanggotaan tidak terikat oleh jumlah
- b) Perlu memperhatikan keterlibatan kaum perempuan
- c) Berpihak pada mereka yang miskin sumber daya, tidak berpendidikan dan kelompok terabaikan lainnya
- d) Orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan, bukan ditentukan komoditasnya oleh pihak luar.
- e) Aspek keswadayaan tercermin dalam setiap kegiatan, termasuk pembiayaan.
- f) Kelompok sebagai pelaku utama pengambilan keputusan
- g) Demokratis, terbuka/transparan
- h) Berwawasan lingkungan dan budaya
- i) Mengoptimalkan sumberdaya local
- j) Peran masyarakat semakin meningkat, peran pendamping semakin berkurang

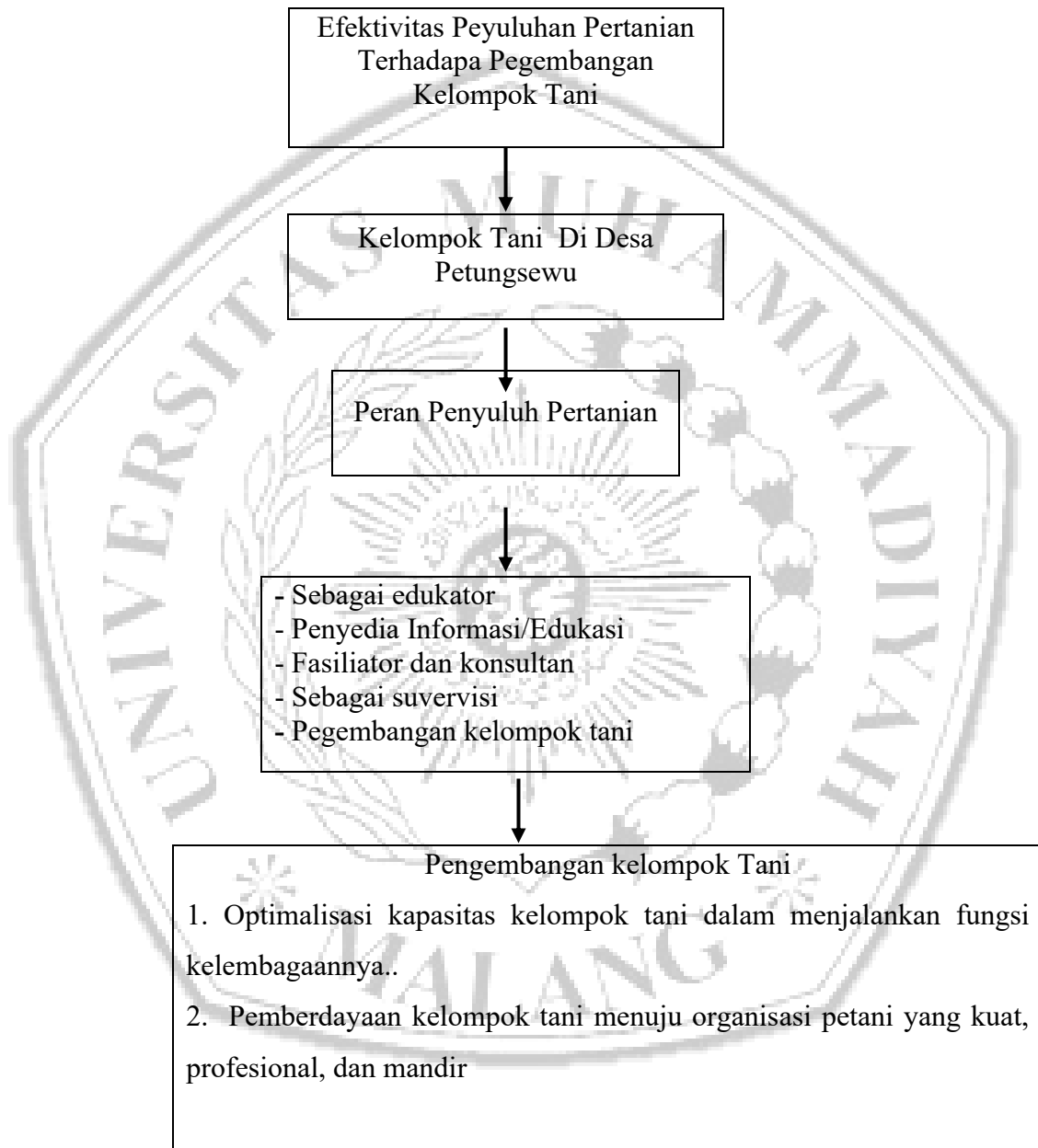
Melalui peranan penyuluh, petani diharapkan dapat menyadari kekurangan atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan dimasyarakat dengan lebih baik. Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja dalam kegiatan penyuluhan yang melakukan komunikasi pada sasaran penyuluhan, sehingga sasarannya itu mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan benar. Tugas utama penyuluh pertanian meliputi pelaksanaan kegiatan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan program, evaluasi kegiatan, serta penyusunan laporan hasil penyuluhan

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Melalui kegiatan penyuluhan pertanian, petani diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian dalam mengelola usahataniya sehingga kualitas hidup mereka menjadi lebih baik. Kemampuan tersebut diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif petani dalam pembangunan sektor pertanian guna mewujudkan sistem pertanian yang maju, produktif, dan efisien. Di samping itu, penyuluhan pertanian juga berperan dalam memperkuat perkembangan kelompok tani, baik dari aspek kualitas kelembagaan, terjalannya kerja sama yang baik dengan instansi terkait, peningkatan hasil produksi, maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi petani. Gambaran lebih rinci mengenai hal tersebut disajikan dalam kerangka berpikir berikut:



### Bagan 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian